



**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 1 KRAMAT
TENTANG SITUS PURBAKALA SEMEDO
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh
Kartika Suci Dewi
3101416001

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Agustus 2020

Ketua Jurusan



Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd.

NIP. 19611121198601101

Pembimbing I



Dr. R. Suharso, M.Pd.

NIP. 19620920 198703 1 001

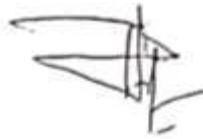
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2020

Penguji I



Drs. Jayusman, M.Hum.

NIP. 19630815 198803 1 001

Penguji II



Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19791124 200604 1 001

Penguji III



Dr. R. Suharso, M.Pd.

NIP. 19620920 198703 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Sorchatul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2020



Kartika Suci Dewi

NIM. 3101416001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyiraah: 6)*
- *Berjalan dengan prinsip dan kerendahan hati.*

Persembahan :

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah swt. karya ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan saya.
- Kedua kakak dan adikku, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- Teman-teman MAKARA (Pendidikan Sejarah Rombel A 2016)
- Teman-teman PPL SMA N 2 Mranggen
- Teman-teman KKN Desa Pretek, Kec. Pecalungan, Kab. Batang

SARI

Dewi, Kartika Suci. 2020. *Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Kramat tentang Situs Purbakala Semedo dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. R. Suharso, M.Pd.

Kata Kunci : Persepsi, Situs Purbakala Semedo, Pembelajaran Sejarah

SMA Negeri 1 Kramat telah menggunakan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran secara langsung di lapangan membuat siswa harus melakukan pengamatan. Pengamatan langsung oleh panca indera akan membentuk persepsi pada diri siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar; (2) menganalisis persepsi siswa tentang Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah; (3) mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di Situs Purbakala Semedo yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Negeri 1 Kramat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu (1) penggunaan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar; (2) persepsi siswa tentang Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah; (3) hambatan dalam pembelajaran sejarah di Situs Purbakala Semedo yang mempengaruhi persepsi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Adapun model analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar berjalan dengan baik, siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar. (2) siswa memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan Situs Purbakala Semedo. Mereka menyadari bahwa Situs Semedo harus dilestarikan karena memberikan pengaruh yang positif dibidang pendidikan dan ekonomi. (3) Pusat Informasi Situs yang kurang luas mengakibatkan siswa kurang leluasa dalam mempelajari koleksi. Hal ini mempengaruhi persepsi siswa dalam belajar. Tempat yang kurang luas membuat koleksi tidak dapat terpajang semua. Akibatnya siswa hanya mengenal koleksi yang terpajang saja.

ABSTRACT

Dewi, Kartika Suci. 2020. *Students' SMA Negeri 1 Kramat Perception about Semedo Ancient Site in History Learning in the Academic Year 2019/2020.* Final Project. Department of History. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisor Dr. R. Suharso, M.Pd

Keywords: Perception, Semedo Ancient Site, Historical Learning

SMA Negeri 1 Kramat has used the Semedo Ancient Site as a learning resource in history learning. Direct learning in the field requires students to make observations. Direct observation by the five senses will form perceptions in students.

The purpose of this study were (1) to describe the implementation of historical learning by utilizing the Semedo Ancient Site as a learning resource; (2) to analyze students' perceptions of the Semedo Ancient Site in history learning; (3) to describe the obstacle in the implementation of learning on the Semedo Ancient Site that affect the students' SMA Negeri 1 Kramat perception.

The type of research used is descriptive qualitative. The research focus in this study were (1) the use of Semedo Ancient Sites as a learning resource; (2) students' perceptions of the Semedo Ancient Site in history learning; (3) the obstacle in learning history at Semedo Ancient Sites that affect the students' SMA Negeri 1 Kramat perception. Data collection was carried out through interviews and document studies. The source triangulation technique was used to test the validity of the data. The data analysis model used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed (1) learning history by utilizing the Semedo Ancient Site as a learning resource went well, students were more interested and enthusiastic in learning. (2) students have a good perception of the existence of the Semedo Ancient Site. They realize that the Semedo Site must be preserved because it has a positive impact on education and the economy. (3) The Site's information center is less extensive resulting in student being less flexible in learning. This affects students' perceptions of learning. The place that is not wide enough to make the collection cannot be displayed all. As a result, students only know the collections that are on display.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Kramat tentang Situs Purbakala Semedo dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohkman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. R. Suharso, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Ahmad, S.Pd., M.M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Kramat yang telah memberikan izin penelitian.
7. Drs. Sumarno, M.M. selaku Guru Sejarah SMA Negeri 1 Kramat yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Semarang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Batasan istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	11
A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Teori belajar kognitivistik.....	11
2. Persepsi	13
3. Situs Purbakala Samedo	18
4. Pembelajaran sejarah	24
5. Sumber belajar	31
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Latar Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	53
B. Hasil penelitian.....	54
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah	55
2. Penggunaan Situs Purbakala Samedo sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah.....	56
3. Persepsi Siswa tentang Situs Purbakala Samedo dalam Pembelajaran Sejarah.....	60
4. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	

yang mempengaruhi Persepsi Siswa.....	65
C. Pembahasan	65
1. Penggunaan Situs Purbakala Semedo sebagai Sumber Belajar dalam pembelajaran sejarah.....	65
2. Persepsi Siswa tentang Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah.....	70
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang Mempengaruhi Persepsi Siswa	76
 BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Relevan	38
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Triangulasi sumber pengumpulan data	49
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara	84
Lampiran 2. Tabel Kriteria Pembelajaran Sejarah	89
Lampiran 3. Tabel Kriteria Persepsi Siswa.....	90
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Sejarah.....	91
Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa	95
Lampiran 6. Hasil Wawancara Pengelola Situs	168
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	171
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	184
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang dialami oleh setiap manusia sepanjang masa. Pendidikan diyakini sebagai upaya untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan berlangsung dalam sebuah lingkungan. Pendidikan di lingkungan formal dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. (Fathurrohman, 2017: 42).

Pada hakikatnya proses Pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memiliki peranan sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru sebagai fasilitator pembelajaran (Masruroh, 2018). Melalui proses

pembelajaran siswa diharapkan mampu mengembangkan aspek pribadinya secara utuh dan terintegrasi. Pengembangan aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu elemen dalam pendidikan di sekolah. Pembelajaran sejarah adalah aktivitas belajar mengajar yang didalamnya mempelajari peristiwa masa lampau guna menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan dalam dimensi waktu. Menurut Prof. Dr. Hermanu Joebagio dalam kata pengantar Garvey Brian dan Krug Mary (2015), Pembelajaran sejarah adalah proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu, berupa asal-usul, silsilah, pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah.

Metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan guru Sejarah membuat keadaan belajar menjadi tidak nyaman dan membosankan. Akibatnya, siswa hanya dapat memahami materi pada tingkat pembacaan dan belum menangkap makna yang diperoleh dari pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitrianingsih dan Bakhri, 2017).

Permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan menghadirkan sumber belajar. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Prastowo (2018), sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber sejarah dapat dikenalkan kepada siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber sejarah adalah segala

hal yang bermanfaat bagi penelitian sejarah. Sumber sejarah dapat berupa yaitu sumber lisan, sumber tulisan, dan sumber benda.

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah materi zaman praasara seringkali mengalami kendala. Cakupan yang luas dan rentan waktu yang panjang menyebabkan upaya pemahaman zaman praaksara mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan rentangan waktu antara zaman prasejarah dan zaman sekarang mencakup waktu ribuan tahun. Kesulitan inilah yang membuat siswa mengalami kendala dalam memahami zaman prasejarah. Siswa hanya mengetahui zaman praaksara secara abstrak dan belum memahami zaman praaksara secara menyeluruh (Ahmad, 2010: 107).

Sumber belajar sejarah yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah Situs Sejarah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), situs dapat diartikan sebagai daerah temuan benda-benda purbakala. Pengertian Situs dijelaskan pada UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya sebagai berikut, “Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu”.

Pemanfaatan Situs dalam pembelajaran sejarah membuat siswa dapat melihat secara langsung benda-benda bersejarah. Hal tersebut memberikan pengalaman kepada mereka dalam belajar. Melalui interaksi dengan lingkungannya, pemahaman pada objek belajar akan lebih rinci. Salah satu situs sejarah yang terletak di Kabupaten Tegal adalah Situs Purbakala Semedo. Situs Semedo adalah situs arkeologi yang ditemukan pada tahun 2005, yang

terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Keberadaan penemuan fosil purba seperti binatang, batu, bahkan fosil tengkorak manusia purba merupakan bukti situs warisan budaya tersebut harus dilestarikan (Witasari dan Habibi, 2018 : 76).

Hadirnya situs sejarah di Kabupaten Tegal selain sebagai warisan budaya, juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah. Berdasarkan informasi dari pengelola situs, banyak sekolah yang telah mengunjungi Situs Purbakala Semedo, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara keseluruhan siswa-siswa digiring oleh gurunya ke situs ini untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman siswa tentang benda-benda peninggalan sejarah.

Merujuk pada penelitian Noviana Savitri (2018), koleksi Situs Purbakala Semedo memiliki korelevansian dengan materi pembelajaran sejarah pada KI 3 dan 4 serta KD 3.9, 4.9 dan 3.10, 4.10. Beberapa koleksi yang mendukung pembelajaran di sekolah adalah temuan fosil-fosil yang ada di Situs Purbakala Semedo yang dapat menjadi sumber belajar materi Pra Aksara. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kunjungan ke Situs Purbakala Semedo merupakan implementasi pembelajaran sejarah yang dilakukan di luar kelas (*outing class*). Adanya pembelajaran di luar kelas siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung.

Menurut Irham dan Wiyani (2017:30), Pengamatan adalah penggunaan alat-alat indra yang dimiliki individu untuk memperoleh pengetahuan dari

lingkungan sekitarnya. Pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan suatu interpretasi. Interpretasi yang dimiliki oleh siswa berpengaruh dalam pembentukan persepsi.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Miftah Thoha, 2008: 141-142). Kemampuan pengindraan yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap orang. Masing-masing siswa memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda, dengan demikian persepsi siswa terhadap sesuatu yang diamati pun akan berbeda.

Sulitnya memahami siswa tentang materi masa praaksara dan manusia purba, mendorong SMA Negeri 1 Kramat memanfaatkan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji **“Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Kramat tentang Situs Purbakala Semedo dalam Pembelajaran Sejarah ”**. SMA Negeri 1 Kramat memiliki jarak yang relatif dekat dengan Situs Purbakala Semedo, serta sekolah ini telah memberlakukan sistem zonasi, sehingga pada umumnya siswa bertempat tinggal tidak terlalu jauh dari Situs Purbakala Semedo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kramat ?

2. Bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 1 Kramat tentang Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di Situs Purbakala Semedo yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Negeri 1 Kramat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kramat.
2. Menganalisis persepsi siswa SMA Negeri 1 Kramat tentang Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah.
3. Mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di Situs Purbakala Semedo yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Negeri 1 Kramat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian ilmiah tentang persepsi siswa terhadap Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah.

- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembaca dalam pembuatan artikel maupun tulisan lainnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

- b) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, terutama dalam mengelola sumber belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c) Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih bersemangat dan tertarik untuk mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah di tempatnya.

E. Batasan Istilah

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber

belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2017: 26).

Menurut Sidi Gazalba dalam Aman (2011: 15), sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian dan kepehaman tentang apa yang telah berlalu itu.

Pembelajaran sejarah adalah aktifitas belajar mengajar yang didalamnya mengkaji peristiwa masa lampau dengan memanfaatkan sumber yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sejarah dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melakukan kunjungan ke tempat sumber sejarah untuk menambah pengalaman siswa.

2. Persepsi

Menurut Desiderato dalam Rakhmat (2005:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan

bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Thoha, 2008 : 141-142).

Persepsi adalah pandangan yang diperoleh individu dari proses penginterpretasian stimulus melalui panca indera sebagai pengetahuan baru. Persepsi diperoleh dari pengalaman yang telah dialami individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Penelitian ini mengkaji persepsi siswa terhadap situs purbakala Semedo.

3. Situs Purbakala Semedo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), situs dapat diartikan sebagai daerah temuan benda-benda purbakala. Pengertian Situs dijelaskan dalam UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya sebagai berikut, “Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu”.

Situs Purbakala Semedo terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal. Situs ini diresmikan pada tahun 2005 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Koleksi di Situs ini yaitu berbagai jenis fosil hewan purba, artefak, dan fosil *homo erectus*. Koleksi-koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

4. Sumber Belajar

Hamdani dalam Azizah (2017) menjeaskan, sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlakukan dalam proses

pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman (Satrianawati, 2018 : 22). Menurut Sanjaya (2006:172), yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memudahkan proses belajar. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Adanya sumber belajar dapat menambah pengalaman konkret terhadap apa yang dipelajari siswa. Sumber belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Situs Purbakala Semedo yang terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Teori Belajar Kognitivistik

Psikologi kognitif memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Perhatian utama psikologi kognitif adalah upaya memahami proses individu dalam mencari, menyeleksi, mengorganisasi, dan menyimpan informasi. Belajar kognitif berlangsung berdasar *schemata* atau struktur mental individu yang mengorganisasikan hasil pengamatannya (Husamah dkk, 2016: 58).

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan tersebut, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar, dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berfikir, yakni proses pengolahan informasi (Rifa'i dan Anni, 2016: 147-148).

Husamah, dkk (2016 : 59 - 60) menjelaskan pengertian belajar menurut teori kognitivistik adalah perubahan persepsi dan pemahaman, tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Berikut ini beberapa kata-kata kunci terkait pandangan teori kognitivistik mengenai belajar, antara lain :

- a) Kegiatan belajar bukanlah sekedar stimulus atau respon yang bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan kegiatan mental individu yang sedang belajar.
- b) Kognitivistik lebih mementingkan proses belajar (termasuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki seseorang) dari pada hasil belajar itu sendiri, karena belajar melibatkan proses berfikir yang kompleks.
- c) Kognitivistik memiliki asumsi filosofis yaitu *the way in which we learn* (pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran).
- d) Belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman.
- e) Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati.
- f) Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

2. Persepsi

a. Pengertian

Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang ada di dalam otak (Mahmud Dimiyati, 1989:41). Hal ini sejalan dengan Sugihartono dalam Irham dan Wiyani, (2017 :29) persepsi adalah proses penerjemahan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera oleh individu yang melakukan proses pengindraan sebagai suatu pengetahuan yang baru.

Persepsi seseorang berkaitan erat dengan panca indera, seperti yang dikemukakan oleh Taufiq (2015 : 7) bahwa persepsi adalah pandangan yang diperoleh sebagai hasil dari proses menganalisis, menilai menafsirkan suatu hal yang ditangkap oleh alat indera. Persepsi tergantung subjek (pengalaman) dan lingkungan, serta dapat mempengaruhi perilaku.

Menurut Desiderato dalam Rakhmat (2005:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan

bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Thoha, 2008 : 141-142).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan yang diperoleh individu dari proses penginterpretasian stimulus melalui panca indera sebagai pengetahuan baru. Persepsi diperoleh dari pengamalaman yang telah dialami individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

b. Ciri-Ciri Persepsi

Ciri-ciri persepsi dalam Rafiq (2016: 28), antara lain :

- 1) Persepsi merupakan cara pandang.
- 2) Adanya stimulus (*input*), pengorganisasian dan penerjemahan atau penafsiran stimulus.
- 3) Adanya pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.
- 4) Adanya proses pemberian arti terhadap lingkungan setiap individu.

c. Faktor Munculnya Persepsi

Atkinson dan Hilgard dalam Rafiq (2016, 30-31) menyatakan bahwa dalam dunia psikologi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal, antara lain:

- a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energy tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energy atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

- f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk dan ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus

merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

- d) *Motion* atau gerakan. Individu yang banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Selanjutnya menurut Veithzal Rivai dalam Rafiq (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu, antara lain :

- 1) Pertama, faktor yang ada pada pelaku persepsi (*perceiver*), yang termasuk faktor pertama adalah sikap, keutuhan atau motif, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan individu.
- 2) Kedua, faktor yang ada pada obyek atau target yang dipersepsikan yang meliputi hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.
- 3) Ketiga, faktor konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan yang meliputi waktu, keadaan atau tempat kerja dan keadaan sosial.

d. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Walgito dalam Aprilia (2019 : 25), indikator persepsi terdiri atas tiga hal, yakni :

- 1) Penyerapan terhadap rangsang. Rangsang akan diterima oleh panca indera sehingga didapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak.

- 2) Pengertian atau pemahaman. Setelah terjadi gambaran atau kesan dalam otak, maka gambaran tersebut akan digolongkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pemahaman.
- 3) Penilaian. Setelah terbentuk pemahaman maka akan terjadi penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang diperoleh dengan kriteria yang dimiliki individu secara subjektif walau objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

3. Situs Purbakala Semedo

a. Pengertian Situs

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Situs dapat diartikan sebagai daerah temuan benda-benda purbakala. Pengertian Situs dijelaskan dalam UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

b. Lokasi Situs Purbakala Semedo

Situs Purbakala Semedo terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal, kira-kira 15 kilometer sebelah timur dari Kota Slawi. Situs Purbakala Semedo berada di ujung barat dari bentang lahan jajaran Pegunungan Serayu Utara terletak diantara Gunung Selamet di Selatan, dan dataran alluvial pantai utara Jawa di

utara. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perbukitan di daerah Semedo memanjang dari barat ke timur yang kemudian terpotong-potong oleh sesar-sesar geser yang mengontrol terbentuknya pegunungan, sehingga membentuk sungai-sungai tanda hujan yang mengalir ke utara di antara pegunungan bukit.

Lahan Situs Purbakala Semedo merupakan areal terbuka, dan merupakan lahan pemilik Perhutani KPH Pemalang, BKPH Kedung Jati. Selain perbukitan bergelombang dengan kemiringan lahan antara 40° - 50° , terdapat juga bentuk morfologi datar hingga landai, yang biasanya dekat dengan sungai. Daerah dengan perbukitan/bukit oleh warga sekitar dimanfaatkan untuk ladang/tegalan dengan tanaman jagung, ketela, dan sebagian tanaman keras seperti jati, mahoni, dan sengon. Sedangkan daerah dengan morfologi landai hingga datar di sekitar sungai, dimanfaatkan masyarakat untuk bertanam padi (Widyanta dan Nugraha, 2018:107).

c. Sejarah Situs Purbakala Semedo

Widyanta, dkk (2018) menguraikan pada tahun 2005, Dakri, Duman, dan Ansori merupakan penduduk asli semedo yang menemukan dan mengumpulkan fosil-fosil vertebrata. Bambang Purnama dan Slamet Heriyanto dari LSM Gerbang Mataram, kemudian menyampaikan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal terkait potensi arkeologi yang ada di Semedo. Kemudian pada tahun 2011 ditemukan tengkorak manusia purba pertama di Situs Semedo oleh Dakri. Lalu oleh

Harry Widiyanto temuan tersebut diberi nama “Semedo 1” dan dimasukkan dalam kelompok *Homo Erectus* yang berumur sekitar 0.7 juta tahun.

Selanjutnya pada tahun 2012 Balai Pelestarian Manusia Purba Sangiran membuat pondok informasi di rumah Dakri untuk penyimpanan sementara temuan-temuan di Situs Semedo serta untuk menyampaikan informasi terkait potensi situs kepada masyarakat umum. Tahun 2014 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal memperluas pondok informasi untuk memberikan ruang lebih luas bagi pelajar dan masyarakat umum yang berkunjung ke Situs Purbakala Semedo.

d. Koleksi Situs Purbakala Semedo

Selain ditemukannya fosil manusia purba jenis *homo erectus*, ditemukan pula jenis peralatan (artefak) dan beberapa jenis fauna. Artefak tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu artefak masif (berukuran besar) dan artefak non-masif (berukuran kecil). Artefak masif yang ditemukan di Situs Semedo antara lain kapak perimbas (*chopper*), kapak penetak (*chopping tools*), dan kapak genggam (*hand-adze*), sedangkan artefak non-masif di Situs Semedo antara lain bilah (*blade*), serpih (*flake*), dan serut (*scraper*).

Berikut ini merupakan hasil temuan fauna di Situs Purbakala Semedo (Widiyanta dkk, 2018: 33-42) :

1) Fauna laut

Fauna laut yang ditemukan di Situs Semedo adalah hiu. Jenis hiu purba pernah hidup di Situs Semedo dibuktikan dengan ditemukannya fosil gigi. Hiu purba yang pernah mendiami Situs Semedo antara lain hiu raksasa *Charcardon megalodon*, hiu putih *Charcarinus sp.*, dan hiu *Isurus sp.*

2) Fauna rawa

Fauna rawa yang ditemukan di Situs Semedo antara lain kuda air, labi-labi, dan buaya. Bagian tubuh kuda air yang ditemukan di Situs Semedo adalah bagian rahang bawah, gigi taring, dan gigi geraham. Bagian tubuh labi-labi yang ditemukan di Situs Semedo adalah bagian tempurung atas (*carapace*). Bagian tubuh buaya yang ditemukan di Situs Semedo adalah Fragmen gigi *Crocodylus*. Selain itu ditemukan pula lobster (*Thalassina anomala*). Fauna ini biasa hidup pada habitat hutan bakau. Fosil lobster yang ditemukan di Situs Semedo bagian dari *eksosekeleton* yang menempel pada batuan. Moluska juga ditemukan di Situs Semedo, baik itu siput maupun kerang terdiri dari *Telescopium*

3) Fauna darat

Penemuan fosil fauna darat di Situs Semedo, jenis gajah purba antara lain:

- a) Jenis Gajah purba dari keluarga *Gomophothere* spesies *Sinomastodon bumiayuensis*

- b) Jenis gajah purba anggota keluarga *Stegodontiade* yang pernah hidup di Semedo antara lain dari spesies *Stegodon hypsilophus*, *Stegodon "pygmy" (semedoensis nov. spec)*, dan *Cryptomastodon*.
- c) Gajah anggota keluarga *Elephantidae* yang pernah hidup di Semedo antara lain gajah dari spesies *Elephants hysundrindicus* dan *Elephants (Archidiskodon) planifrons*

Penemuan jenis fauna dari keluarga sapi di Semedo antara lain :

- a) Antelop purba yang pernah hidup di Semedo adalah kerbau anggota dari spesies *Duboisia santeng*. Bagian tubuh yang ditemukan berupa fragmen tanduk
- b) Jenis kerbau purba yang pernah hidup di Semedo ialah kerbau anggota dari spesies *Bubalus palaeokerabau*. Bagian tubuh yang ditemukan adalah fragmen gigi molar *Bubalus palaeokerabau*.
- c) Jenis banteng purba yang pernah hidup di Semedo ialah kerbau anggota dari spesies *Bibos palaeosondaicus*. Bagian tubuh yang ditemukan adalah *Bibos palaeosondaicus*

Penemuan fauna jenis karnivora seperti kucing besar, anjing, dan hyena di Semedo, antara lain :

- a) Bagian tubuh dari keluarga kucing (*felidae*) yang ditemukan antara lain bagian rahang, gigi taring, bagian tulang lengan, bagian tulang hasta, bagian tulang paha, bagian tulang kering, bagian tulang pengumpil, bagian tulang telapak kaki belakang, dan bagian jari.

- b) Bagian tubuh dari keluarga anjing (*Canidae*) antara lain gigi taring, bagian tulang belakang, bagian tulang paha, dan bagian tulang kering.
- c) Bagian tubuh dari keluarga *Hyena* antara lain bagian rahang bawah, gigi, bagian tulang lengan, bagian tulang paha, dan bagian tulang kering.

Penemuan fauna jenis mamalia seperti badak, rusa, dan babi hutan yang ditemukan di Semedo, antara lain :

- a) Bagian tubuh badak yang ditemukan adalah gigi dan bagian tulang kaki depan bagian atas (tulang lengan). Jenis keluarga badak yang pernah hidup di Semedo adalah *Rhinocerus sp.*
- b) Bagian tubuh dari *Cervidae* (sejenis rusa) yang ditemukan adalah bagian tengkorak, bagian rongga gigi, bagian rahang, bagian tulang lengan, bagian tulang hasta, bagian tulang paha, bagian tulang kering, bagian tulang belikat, bagian tulang panggul, bagian tulang pengumpil, bagian tulang telapak kaki belakang, dan bagian tulang jari. Jenis keluarga rusa yang pernah hidup di Semedo adalah *Cervus sp*
- c) Bagian tubuh dari keluarga babi hutan dan celeng yang ditemukan adalah gigi, rahang, dan bagian tulang telapak kaki bagian depan. Karakter temuan gigi geraham tersebut menunjuk pada *Sus sp.*

4. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia (Rusman, 2017 : 10).

Selanjutnya, menurut Sanjaya (2017: 26) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Murdiyanto, 2019 : 2)

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2016: 90) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau (Subagyo, 2013 :10).

Menurut Sidi Gazalba dalam Aman (2011: 15), sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlalu itu. Kochlar (2008: 3-6) menyebutkan beberapa hakikat sejarah, yakni:

- 1) Sejarah adalah ilmu tentang manusia.
- 2) Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu.
- 3) Sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang.
- 4) Sejarah menjelaskan masa kini.
- 5) Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan.
- 6) Sejarah merupakan cerita perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individual maupun kolektif.
- 7) Kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah.

Agung dalam Aprilia (2019: 19) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Prof. Dr. Hermanu Joebagio dalam kata pengantar Garvey Brian dan Krug Mary (2015), Pembelajaran sejarah adalah proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu, berupa asal-usul, silsilah, pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka disimpulkan pembelajaran sejarah adalah Pembelajaran sejarah adalah aktifitas belajar mengajar yang didalamnya mengkaji peristiwa masa lampau dengan memanfaatkan sumber yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami serta menjelaskan proses perkembangan dan perubahan pada tatanan keberagaman budaya dan masyarakat dalam rangka menemukan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Yusuf, 2018: 215).

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran mencakup beberapa komponen penting. Berikut ini komponen pembelajaran menurut Fathurrohman (2017 : 42-43), antara lain :

- 1) Peserta didik, seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan, pernyataan tentang perubahan tingkah laku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Materi pembelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Metode, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan
- 6) Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan untuk menyajikan informasi pada siswa.
- 7) Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Rifa'i dan Anni (2016, 92-94) menyebutkan beberapa komponen pembelajaran, antara lain :

1) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK semakin spesifik dan operasional.

2) Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber.

4) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

6) Penunjang

Komponen penunjang yang dimasuk dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya.

c. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini, bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau

- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Adapun tujuan instruksional pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas dalam Kochlar (2008, 51-54) :

- 1) Pengetahuan : siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- 2) Pemahaman : siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, tren, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- 3) Pemikiran kritis : pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan pemikiran yang kritis.
- 4) Keterampilan praktis : pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah.
- 5) Perilaku : pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat.

5. Sumber Belajar

a) Pengertian

Ada beberapa definisi sumber belajar :

- 1) Menurut Soelaiman dalam Suprihati (2006), Sumber belajar adalah segala macam alat atau situasi yang dapat memperkaya atau memperjelas pemahaman murid terhadap yang dipelajarinya yang sekaligus memperkaya pengalaman mereka.
- 2) Menurut Sudjana dan Rivai dalam Prastowo (2018), sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.
- 3) Menurut Hamdani dalam Azizah (2017) , sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlakukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman (Satrianawati, 2018 : 22)
- 5) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2006:172).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memudahkan proses belajar. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Adanya

sumber belajar dapat menambah pengalaman konkret terhadap apa yang dipelajari siswa.

b) Manfaat Sumber Belajar

Menurut Syukur Fatah dalam Prastowo (2018, 32-33), sumber belajar memiliki enam manfaat, yaitu untuk :

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam, dan museum.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, misalnya denah, sketsa, film, foto, dan majalah.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, misalnya buku teks, foto, dan narasumber.
- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku bacaan, ensiklopedia, dan koran.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional), baik dalam lingkup makro (misalnya belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan proyektor.
- 6) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya: buku teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

c) Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Prastowo (2018), sumber belajar dibedakan menjadi beberapa, antara lain :

- 1) Pesan (*Message*), yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.
- 2) Manusia (*People*), yaitu orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.
- 3) Bahan (*Materials*), yaitu sesuatu yang bisa disebut media/*software* yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.
- 4) Peralatan (*Hardware*), yaitu sesuatu yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam *software*.
- 5) Teknik / Metode (*Technique*), yaitu prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.
- 6) Lingkungan (*Setting*), adalah situasi sekitar dimana pesan disalurkan/ ditransmisikan.

Satrianawati (2018) mengklasifikasikan sumber belajar berdasarkan jenisnya, asalnya, isinya.

- 1) Berdasarkan jenisnya : sumber belajar alami dan buatan

Sumber belajar berdasarkan jenisnya memandang bahwa pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar terdapat unsur kesengajaan atau ketidaksengajaan yang diperoleh manusia dalam

menjalani kehidupan. Contoh sumber belajar alami adalah menyaksikan lingkungan sekitar dan memahami keteraturan alam, bahwa segala yang ada di alam telah diciptakan secara teratur dan keseimbangan. Adapun Sumber belajar buatan merupakan segala sesuatu yang dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan orang lain, contohnya jurnal atau karya tulis ilmiah.

2) Berdasarkan asalnya : primer dan sekunder

Sumber belajar primer merupakan sumber informasi pertama dan utama sekaligus menjadi pelaku munculnya ilmu pengetahuan baru. Sumber belajar primer berupa orang yang memiliki informasi tentang sebuah peristiwa atau kejadian dimana orang tersebut bertindak sebagai pelaku. Adapun Sumber belajar sekunder merupakan sumber belajar yang hadir setelah sumber belajar primer

3) Berdasarkan isinya : pesan langsung dan pesan tersirat atau tidak langsung.

Pesan langsung merupakan merupakan inti, materi, dan ilmu pengetahuan baru tentang informasi atau kejadian yang langsung didapatkan oleh si pencari informasi, si pembelajar, atau orang tertentu yang mempelajari ilmu pengetahuan baru. Sedangkan pesan tersirat atau tidak langsung merupakan pencerahan yang diperoleh, dimana isi atau kandungan pesan, informasi, ataupun ilmu pengetahuan baru diperoleh bukan dari sumber utama atau

primer. Pesan tersirat dapat dikatakan pula informasi yang diperoleh bukan dari orang pertama atau sumber utama, tetapi dari orang kedua dan seterusnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai bahan rujukan dan membantu peneliti untuk mengetahui fokus dari masing-masing penelitian, sehingga peneliti dapat mencari fokus penelitian yang belum digali secara mendalam. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai rujukan yakni penelitian Dwi Sri Wahyuni (2019) tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Karangayun Tahun Ajaran 2016/2017; penelitian Anton Saputra dan Sumiyatun (2017) tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Way Tenong Terhadap Situs Batu Berak Sebagai Sumber Belajar Sejarah; penelitian Mila Desti Arum Sari (2015) tentang Persepsi Guru Sejarah Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian Dwi Sri Wahyuni (2019) tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Karangayun Tahun Ajaran 2016/2017 bertujuan untuk (1) menganalisis implementasi pembelajaran sejarah pada pokok pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam (2) mendeskripsikan guru dalam memanfaatkan situs makam Ki Ageng Selo dalam pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam (3) mendeskripsikan persepsi

peserta didik terhadap situs makam Ki Ageng Selo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam di SMA N 1 Karangayun sudah menggunakan media yang cukup bervariasi seperti buku paket LKS, buku sejarah Grobogan, power point, video hingga musik. (2) guru telah memanfaatkan dan mengajarkan situs makam Ki Ageng Selo ke dalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan diskusi. (3) persepsi peserta didik SMA N 1 Karangayun terhadap situs makam Ki Ageng Selo dapat dilihat dari cara peserta didik menilai, menghargai, dan memaknai situs makam Ki Ageng Selo dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian Dwi Sri Wahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada permasalahan implemetasi pembelajaran sejarah di sekolah. Hal yang membedakannya adalah pada materi pembelajaran, dimana dalam Dwi Sri Wahyuni membahas tentang sejarah akulturasi dan perkembangan islam, sedangkan peneliti membahas sejarah manusia purba di Indonesia dan masa praaksara.

Penelitian Anton Saputra dan Sumiyatun (2017) tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Way Tenong Terhadap Situs Batu Berak Sebagai Sumber Belajar Sejarah bertujuan untuk (1) menjelaskan persepsi siswa SMA Negeri 1 Way Tenong terhadap situs batu berak sebagai sumber pembelajaran sejarah, (2) menjelaskan kendala siswa dalam memanfaatkan situs batu berak sebagai

sumber pembelajaran sejarah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) siswa sudah memahami situs batu berak sebagai peninggalan megalitik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah, (2) siswa belum memahami situs batu berak sebagai peninggalan megalitik dan menganggap situs batu berak sebagai tempat rekreasi, (3) kendala yang dihadapi siswa yakni sulit untuk mengunjungi situs batu berak karena faktor transportasi, tidak semua siswa memiliki kendaraan pribadi dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk naik ojek.

Relevansi penelitian Anton Saputra dan Sumiyatun dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memberikan arahan kepada peneliti tentang penggalian persepsi siswa. Hal ini karena adanya persamaan permasalahan yang digali yakni persepsi siswa terhadap situs yang ada di daerahnya. Perbedaan penelitian Anton Saputra dan Sumiyatun dengan peneliti terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian Anton Saputra dan Sumiyatun menggunakan teknik observasi, wawancara, literatur metode, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan teknik pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian Mila Desti Arum Sari (2015) tentang Persepsi Guru Sejarah Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015 bertujuan untuk mengetahui persepsi guru sejarah tentang keberadaan situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah di SMA Donorojo ; untuk mengetahui penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di

SMA Negeri 1 Donorojo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Benteng Portugis dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti mata pelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Benteng Portugis, (2) adanya kendala-kendala yang dialami ketika memanfaatkan situs sebagai media pembelajaran membuat proses belajar berjalan kurang maksimal.

Penelitian Mila Desti Arum Sari membantu peneliti dalam mengulas teori persepsi dan metode yang digunakan dalam memperoleh data, yakni melalui metode kualitatif. Perbedaan penelitian Mila Desti Arum Sari dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian, dimana dalam Mila Desti Arum Sari berfokus pada persepsi guru sejarah, sedangkan peneliti berfokus pada persepsi siswa.

Tabel 2.1 Analisis penelitian relevan

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Dwi Sri Wahyuni / 2019	Persepsi Peserta Didik Terhadap Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo Dalam	Kualitatif Deskriptif	(1) Implementasi pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam di SMA N 1 Karangayun sudah

	<p>Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Karangayun Tahun Ajaran 2016/2017</p>	<p>menggunakan media yang cukup bervariasi seperti buku paket LKS, buku sejarah Grobogan, power point, video hingga musik. (2) guru telah memanfaatkan dan mengajarkan situs makam Ki Ageng Selo ke dalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan diskusi. (3) persepsi peserta didik SMA N 1 Karangayun terhadap situs makam Ki Ageng Selo dapat dilihat dari cara peserta didik menilai, menghargai, dan memaknai situs makam Ki Ageng Selo dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	---

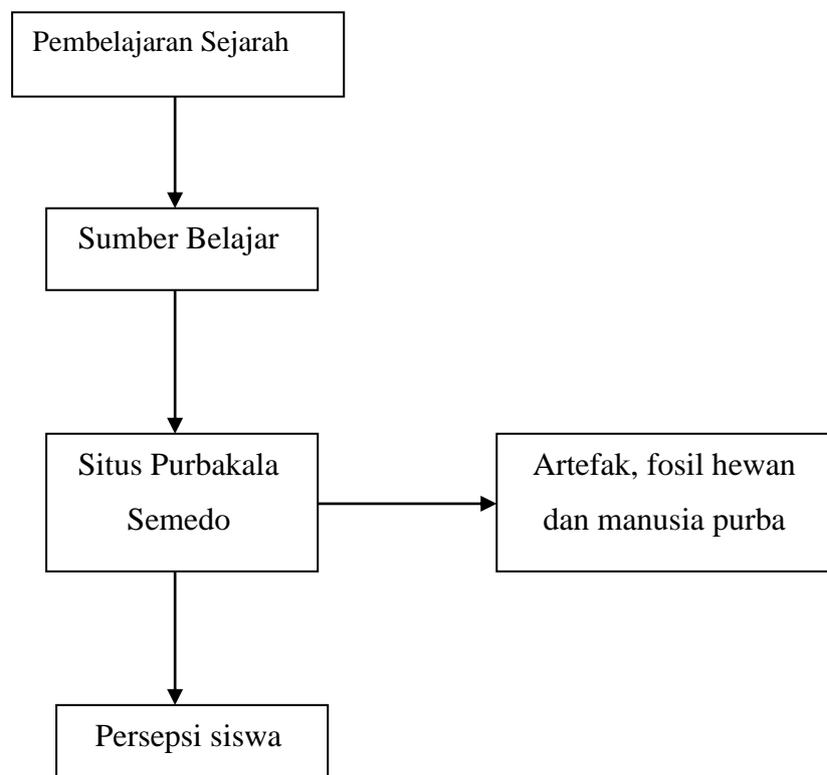
Anton Saputra dan Sumiyatun (2017)	Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Way Tenong Terhadap Situs Batu Berak Sebagai Sumber Belajar Sejarah	Kualitatif	(1) siswa sudah memahami situs batu berak sebagai peninggalan megalitik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah, (2) siswa belum memahami situs batu berak sebagai peninggalan megalitik dan menganggap situs batu berak sebagai tempat rekreasi, (3) kendala yang dihadapi siswa yakni sulit untuk mengunjungi situs batu berak karena faktor transportasi, tidak semua siswa memiliki kendaraan pribadi dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk naik ojek.
Mila Desti	Persepsi Guru	Kualitatif	(1) Benteng Portugis dapat

Arum Sari (2015)	Sejarah Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015		dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti mata pelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Benteng Portugis, (2) adanya kendala-kendala yang dialami ketika memanfaatkan situs sebagai media pembelajaran membuat proses belajar berjalan kurang maksimal.
---------------------	--	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mempelajari peristiwa masa lampau. Keberadaan Situs Purbakala Semedo di Kabupaten Tegal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Situs Purbakala Semedo sangat relevan dengan materi sejarah masa praaksara dan manusia purba, karena di dalam situs tersebut telah ditemukan artefak, fosil manusia purba dan hewan purba. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap benda atau hal apapun, meskipun yang diamatinya sama. Penggunaan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar sejarah tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada setiap siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Kramat tentang Situs Purbakala Semedo dalam Pembelajaran Sejarah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah dilaksanakan dalam bentuk studi lapangan. Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar telah dirancang dalam perangkat pembelajaran dan disesuaikan dengan materi. Selama kegiatan kunjungan di Situs Purbakala Semedo siswa melakukan beberapa hal, seperti melakukan wawancara dengan pemandu, membuat catatan, serta mengamati dan mengabadikan fosil. Adapun penugasan yang diberikan guru kepada siswa yaitu berupa penyusunan makalah yang memuat hasil pengamatan siswa. Pelaksanaan kunjungan ke Situs Purbakala Semedo mengalami kendala, yaitu sulitnya menyesuaikan waktu kunjungan karena harus menyesuaikan dengan mata pelajaran lain, selain itu lokasi di Pusat Informasi Situs yang kurang luas membuat siswa kurang leluasa dalam belajar. Meskipun mengalami kendala, namun siswa merasa antusias belajar di Situs Purbakala Semedo.
2. Persepsi siswa tentang Situs Purbakala Semedo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. pembentukan persepsi ditinjau dari beberapa

indikator, antara lain pengalaman siswa saat berkunjung ke Situs; perhatian siswa di lingkungan sekitar Situs; pendapat atau pandangan siswa tentang Situs; pemahaman siswa tentang keberadaan Situs; dan pengetahuan siswa terkait materi sejarah yang relevan dengan koleksi Situs.

Pengalaman siswa di Situs Purbakala Semedo yakni melakukan pengamatan dan menggali informasi tentang fosil. perhatian siswa tertuju pada koleksi fosil yang berukuran relatif besar dan memiliki bentuk unik. secara keseluruhan siswa yang telah berkunjung memiliki pandangan yang baik terhadap Situs Purbakala Semedo sebagai sarana pembelajaran. Keberadaan Situs Purbakala Semedo memberikan makna yang cukup baik dikalangan siswa. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa Situs Purbakala Semedo merupakan peninggalan sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan. Meskipun siswa memiliki persepsi yang baik, namun mereka belum dapat menyinkronkannya dengan materi pembelajaran.

3. Pusat Informasi Situs yang kurang luas mengakibatkan siswa kurang leluasa dalam mempelajari koleksi. Hal ini mempengaruhi persepsi siswa dalam belajar. Tempat yang kurang luas membuat koleksi tidak dapat terpajang semua. Akibatnya siswa hanya mengenal koleksi yang terpajang saja.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menciptakan pembelajaran yang bisa menjembatani antara materi manusia purba Indonesia dan masa praaksara Indonesia dengan koleksi di Situs Purbakala Semedo.
2. Bagi guru sejarah, untuk lebih kreatif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memanfaatkan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber belajar, sehingga siswa mampu mengaitkan antara materi dan hasil penemuan.
3. Bagi siswa, untuk menambah wawasan dan lebih mendalami makna keberadaan Situs Purbakala Semedo di Kabupaten Tegal, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk lebih tertarik dalam mempelajari sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tsabit Azinar. 2010. 'Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Zaman Prasejarah'. *Jurnal Paramita*. Volume 20. Nomor 1.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Aprilia, Ratna. 2019. "Persepsi Siswa Tentang Toleransi Dalam Pembelajaran Sejarah Sub Materi Indonesia Masa Hindu-Buddha (Kerajaan Majapahit) Pada Kelas X SMK Al-Asror Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019)". Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Azizah, Nur Siti. 2017. "Keefektifan Museum Soesilo Soedarman Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kesadaran Sejarah Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sampan 01 Kabupaten Cilacap". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Fitrianingsih, Khamalida dan Syamsul Bakhri. 2017. 'The Implementation of Context, Input, Process, and Product Evaluation Theory in Contextual Learning of Indonesian History in Semedo Ancient Site, Semedo Village, Kedungbanteng Sub District, Tegal Regency, Central Java, Indonesia'. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Volume 109.
- Garvey, Brian dan Mary Krug. 2015. *Model-model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Hidayat, Muhammad Taufiq. 2015. "Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Pertama Sekitar Resosialisasi Argorejo Terhadap Perilaku Seksual Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual". Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta : PT Grasindo

- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masruroh, Luluk. 2018. ‘Penerapan Model Discovery dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeru 4 Sidoarjo’. *Jurnal Artefak*. Vol. 5. No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muliawan, Ungguh Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Murdiyanto, Yuli. 2019. ‘Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Praaksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora Tahun Ajaran 2016/2017’. *Historia Pedagogia*. Voume 8. Nomor 1.
- Nugraha, Suwita dan Wahyu Widianta. 2018. ‘Rancangan Pengelolaan Sumber Daya Budaya Situs Purbakala Semedo : Suatu Kontribusi Pemikiran’. *Jurnal Sangiran*. Nomor 7.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar (teori dan aplikasinya di sekolah / madrasah)*. Depok : Prenadamedia group.
- Rafiq, Mohd. 2016. “Persepsi Masyarakat Tentang Berita Dan Artikel Bernuansa Islam Di Surat Kabar Harian Terbitan Medan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Beragama Masyarakat Kota Binjai”. Disertasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa’i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jalarta : Kencana.
- Santosa, Yusuf Budi Prasetya. 2017. ‘Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok’. *Jurnal Candrasangkala*. Vol. 3. No. 1.

- Safitri, Noviana. 2018. “Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang : Widya Karya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta
- Suprihati. 2006. “Presepsi Siswa SMP Negeri Di Kota Semarang Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widianta, Wahyu, dkk. *Buku Pengetahuan Situs Semedo*. 2018. Sragen : Balai Pelestarian Manusia Purba Sangiran.
- Witasari, Nina dan Arfan Habibi. 2018. ‘Infrastructure Development and Community Participation : the Efforts to Develop the Archaeological Site and Semedo Museum in Tegal Regency’. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Volume 313
- Yusuf, Maulana, Nurzengky Ibrahim, dan Kurniawati. 2018. ‘Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Visipena*. Volume 9. Nomor 2.

Undang-Undang

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Website

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/situs-semedo/> (diakses pada 8 Juli 2020)

<https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id> (diakses pada 10 Juli 2020)